

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangannya, pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat, sebab keluarga dan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup hanya ketika di sekolah saja tetapi orang tua dan masyarakat juga berperan dalam pendidikan. Namun realitanya kebanyakan orang merasa membutuhkan waktu lama untuk dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, dan masih banyak orang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.

Untuk mengukur sejauh mana rencana dapat tercapai membutuhkan efektivitas yang tepat. Efektivitas unsur untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Sesuatu dianggap efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Dengan kata lain bahwa suatu hasil dikatakan mencapai efektivitas jika hasil tersebut benar benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹ Maka yang dinamakan pembelajaran yakni perjuangan seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Dan proses pembelajaran bisa dilakukan di manapun dan kapanpun selama sepanjang hayat. Proses belajar merupakan proses yang melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT. yang sungguh tepat, karna tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar 5.000 tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan berbahasa Arab melalui lisan nabi Muhammad secara berangsur-angsur yaitu selama 22

¹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 8

tahun 2 bulan dan 22 hari.² Kitab Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada rasul terakhir melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.³ Al-Qur'an adalah wahyu yang terdapat hingga waktu ini.

Selain itu Al-Qur'an pula sebagai asal ajaran islam yang pertama, kitab yang dilihat paling suci oleh kaum muslim dan penutup berdasarkan kitab-kitab samawi. Sebab Al-Qur'an adalah karamah yang abadi, satu-satunya asal yang tidak terbantah dan pasti, dari kesepakatan pendapat kaum muslim. Tidak terdapat penambahan ataupun pengurangan yang bisa menggantikannya.⁴ Al-Qur'an sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang diturunkan Allah SWT. kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang di utus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW. Umat manusia dianjurkan untuk menghafal Al-Quran sebagai pedoman hidup sebagaimana dalam riwayat Ibnu Majah dari Sayidina Ali, Rasulullah bersabda: "Barangsiapa membaca Alquran dan menghafalkannya,

² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran...*, h. 9.

³ Tim Reviewer MKD, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), h. 5.

⁴ Dawud al-Athar, *Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), h. 13.

maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka.”

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan sebuah proses menambah pengetahuan, ketrampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu dengan belajar membaca menghafal ayat Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Tajwid merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari hukum-hukum dalam bacaan Al-Qur'an seperti nun sukun dan tanwin, mim sukun, idghom, hukum mad dan sebagainya.⁵ Ilmu tajwid dikenal sebagai suatu cabang ilmu yang dapat berdiri sendiri karena memiliki syarat ilmiah yaitu adanya tujuan, fungsi, dan objek serta sistematika tersendiri. Maka ilmu tajwid itu sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan agar membaca Al-Qur'an itu bisa benar maka harus menguasai ilmu tajwid.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di perlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar

⁵ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran...*, h. 25.

peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat di cerna dengan baik.⁶

Melihat pentingnya sebuah metode dalam proses pembelajaran, maka metode perlu diterapkan oleh berbagai institusi, baik lembaga formal maupun non formal, karena dengan adanya bantuan sebuah metode pada semua lembaga akan menghasilkan kesuksesan yang gemilang untuk membantu sebuah institusi menjadi lebih baik, dengan baiknya semua institusi akan menjadikan negara menciptakan generasi yang berkualitas, membangun generasi yang dapat merubah negara menjadi semakin maju. Karena suatu metode akan mendatangkan hasil, baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang relatif lama.⁷

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum fasih dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an Juz 30. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan untuk menghafal adalah metode mandiri yang mana dalam pelaksanaannya metode tersebut siswa menghafal secara sendiri-sendiri tanpa ada bimbingan intensif dari ustaz dan

⁶ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 184.

⁷ Jamal Ma'mur Asmawi, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Jogyakarta: Diva Press, 2013), h. 30.

ustazah/pembimbing, sehingga menyebabkan bacaan siswa yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menerapkan metode *talaqqi*.

Metode Talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal oleh siswa kepada ustad/ustadzah atau instruktur. Ustad/ustadzah tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.⁸ *Talaqqi* merupakan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (siswa melihat gerak bibir ustad/ustadzah secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan siswa dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian ustad/ustadzah membimbing siswa untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan memperdengarkan kepada santri sampai santri benar-benar hafal.⁹ Metode *talaqqi* mengfungsikan penglihatan dan pendengaran yang telah diberikan oleh Allah SWT. sehingga siswa dapat mendengarkan dengan baik, dan ustaz/ustazah melafazkan al-Qur'an dengan baik agar supaya siswa memahami surat-surat yang dihafalkan. Kelebihan dalam metode *talaqqi* tidak hanya memperbaiki

⁸ Sa'asulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 54.

⁹ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", Vol. 2, No. 1, (2016), h. 2.

hafalan santri akan tetapi bacaan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Hafalan Juz 30 dengan Metode *Talaqqi* Siswa MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terlalu luasnya masalah yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan peneliti terhadap waktu, biaya, dan kemampuan, maka peneliti memberikan Batasan masalah. Peneliti hanya meneliti santri kelas IXB di MTs Harsallakum Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah, yakni bagaimana efektivitas penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30 siswa di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *talaqqi* untuk membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek Siswa MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan ilmiah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hasil Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dibidang Pendidikan khususnya tentang menghafal Al-Qur'an.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan tentang pemahaman metode *talaqqi*.
- 3) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi dunia Pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Sebagai kegiatan menghafal akan menjadi mudah tidak ada beban.

2) Bagi Guru

Dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar khususnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

3) Bagi Peneliti

Sebagai usaha melatih diri menyatakan dan Menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

4) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian lain.